

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2022, kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009, Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk produktif secara sosial dan ekonomi. Sejalan dengan definisi kesehatan menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009, menurut Undang-Undang No.23 Tahun 1992 sehat itu sendiri dapat diartikan bahwa, kesehatan itu mencakup 4 aspek yakni fisik (badan), mental (jiwa), sosial, dan ekonomi.

Berdasarkan data Riskesdas 2018 mencatat porposi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6 persen penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut. Di antara mereka, terdapat 10,2% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi, persentase yang mempunyai masalah gigi dan mulut pada kelompok umur 6-12 tahun sebanyak 38,1.

Kesehatan gigi merupakan bagian terpenting dalam hidup manusia. Seseorang dikatakan sehat tidak hanya dari tubuhnya saja tetapi sehat juga di dalam rongga mulut dan gigi. Menjaga kesehatan gigi dan mulut seseorang dapat terhindar dari karies dan penyakit periodontal. Karies dan penyakit periodontal masih menjadi masalah yang serius dalam kesehatan gigi dan mulut khususnya anak muda Indonesia. Kebersihan

rongga mulut dapat dilihat dengan ada tidaknya deposit organik, seperti sisa makanan, plak gigi, dan kalkulus. Kebersihan gigi dan mulut tidak lepas dari penilaian debris di dalam rongga mulut. Angka debris dipengaruhi oleh jenis makanan yang dikonsumsi seseorang. Jenis makan ini dapat berupa makanan berserat, berair, atau makanan manis, lunak, dan lengket. Secara fisiologis debris dapat dibersihkan dengan aliran saliva dan pergerakan otot-otot rongga mulut pada saat proses pengunyahan makanan (Purnomowati, dkk, 2016)

Debris adalah suatu deposit yang lunak yang terdapat dipermukaan gigi yang berasal dari makanan yang mengalami liquifikasi oleh enzim bakteri dan akan bersih selama 5-30 menit setelah makan. Secara fisiologis debris dapat dibersihkan dengan aliran saliva dan pergerakan otot-otot rongga mulut pada saat pengunyahan (Putri, MH, 2020).

Menurut Agustini 2015 (dalam Gita W, 2020) Debris Indeks adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan plak. Plak gigi tidak dapat dibersihkan hanya dengan cara kumur, plak hanya dapat dibersihkan secara mekanis salah satunya *self cleansing* yang dilakukan dengan cara mengunyah buah-buahan yang mengandung banyak serat dan air.

Makanan kaya serat dapat meningkatkan jumlah saliva. Saliva mengandung zat-zat kimia yang bersifat buffer yang dapat menstabilisasi pH diatas 7 didalam mulut. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa mengunyah buah berserat sesudah makan dapat mengeluarkan sisa-sisa makanan yang terperangkap dalam gigi serta menetralkan asam pada gigi. Angka debris indeks dapat dipengaruhi oleh jenis makanan yang dimakan seseorang. Jenis makanan ini dapat berupa makanan yang berserat, berair atau makanan manis, lunak dan melekat. Angka debris indeks ini dapat diturunkan dengan cara memakan makanan yang berserat dan berair (Aljufri, dkk, 2018).

Indeks adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapatkan pada waktu pemeriksaan dengan cara mengukur luas

permukaan gigi yang di tutupi oleh plak maupun kalkulus dengan angka yang diperoleh berdasarkan penilaian yang objektif. (Putri, dkk 2020).

Semangka berasal dari daerah yang tropis dan subtropis afrika, buah ini termasuk buah populer karena mudah dijumpai, mudah didapat dan bahkan tersedia sepanjang tahun. Semangka merupakan buah yang banyak disukai karena rasanya yang manis, dan merupakan tanaman dengan sumber vitamin, mineral, serat, dan mengandung enzim, yang kaya akan anti oksidan yang berfungsi untuk menangkal radikal bebas yang dapat membahayakan tubuh .Tanaman ini memiliki anekaragam jenis seperti semangka merah, semangka kuning, semangka biji dan semangka non biji (Budiana, 2013).

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 60% orang pada siswa/i kelas III SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan yang diperiksa diketahui mempunyai Debris Indeks dengan kategori buruk.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “gambaran mengunyah buah semangka terhadap penurunan debris indeks pada siswa/i kelas III SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan di analisa yaitu”bagaimana gambaran mengunyah buah semangka terhadap penurunan debris indeks pada siswa/i kelas III SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan?”.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengunyah buah semangka terhadap penurunan debris indeks pada siswa/i kelas III SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rata-rata debris indeks sebelum mengunyah buah semangka pada siswa kelas III SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui rata-rata debris indeks sesudah mengunyah buah semangka pada siswa kelas III SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui rata-rata penurunan debris indeks yang mengunyah buah semangka pada siswa kelas III SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan

D. Manfaat Penelitian

- 1) Sebagai informasi dan bahan untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penelitian dalam menerapkan ilmu tentang ilmu kesehatan gigi.
- 2) Dapat memberi wawasan dan menambah pengetahuan tentang mengunyah buah semangka terhadap penurunan debris indeks pada siswa kelas III SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.
- 3) Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai masukan untuk peneliti di Politeknik Kemenkes Medan.